ABSTRAK

Di negara negara berkembang kenyataan keras tentang nasib perempuan itulah yang sebenarnya aktual. Kesenjangan disini lebih terlihat sebagai ketimpangan sosial ekonomis itu boleh lebih pekat menampakkan latar belakang dan kesengan budaya bila, terutama "yang filosofis" dari eropa mendapat porsi dominan dalam pemikiran mengenai perjuangan peningkatan harkat perempuan. Bentuk diskriminasi yang paling buruk diantara pria dan wanita yang berlaku di masa lalu terjadi ketika orng orang kaya menjadikan harem harem bagi diri mereka dan menjerat ratusan wanita untuk memenuhi desakan seksual mereka.

Rumusan masalah yang akan di bahas disini adalah 1). bagaimana penafsiran para mufassir tentang ayat ayat posisi wanita? 2). Bagaimana pendapat para feminis tentang posisi wanita?

Dalam pembahasan ini menggunakan metode komparatif atau metode perbandingan yaitu sebagai metode imbangan analisa yaitu untuk membandingkan para mufassir dan feminis yang kemudian dapat disimpulkan rumusannya atau dirumuskan simpulannya.

Kesimpulan dari pembahasan ini posisis wanita menurut mufassir: Bahwa para mufassir di atas sepakat menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan nafs wahidah dalam an nisa' 1 adalah adam, dan jauzaha adalah hawa. Hawa di ciptakan dari tulang rusuk adam yang sebelah kiri. Rgumen yang mereka kemukakan adalah 1) Ayat, min yang terdapat dalam khalaqah minha zaujaha adalah min tab'idhiyah, yang dengan demikian berarti hawa diciptakan dari sebagaian adam. 2). Hadits rasulullah saw riwayat bukhari dan muslim yang menyebutkan secara eksplisit penciptaan hawa dari tulang rusuk adam. Konsep kepemimpinan dalam rumah tangga para mufassir juga sepakat menyatakan bahwa suami adalah pemimpin terhadap istrinya dalam rumah tangga.

Konsep kesaksian gan kewarisan perempuan para mufasir juga sepakat menyatakan bahwa formula kesaksian 1:2 (satu laki laki dan duan perempuan) dan formula kewarisan 2:1 (Bagaian anak laki laki dua bagaian anak perempuan) tidaklah bersifat diskriminatif terhadap kaum perempuan. Dan juga tidak menunjukkan inferioritas perempuan dibandingkan laki laki. Menurut mereka, formula kesaksian 1:2, berdasarkan pertimbangan pengalaman perempuan yang kurang dalam bidang bisnis. Sedangkan formula kewarisan 2:1 berdasarkan azas keadilan berimbang antara hak dan kewajiban.

Kata Kunci: Wanita, Mufassir, Feminis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id